

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menggerakkan perekonomian daerah baik sebagai destinasi maupun penyumbang pendapatan daerah dan devisa. Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang cukup banyak untuk dijadikan tujuan wisata, baik nasional maupun internasional. Namun dengan keindahan alam dan keanekaragaman budaya belum tentu menjamin potensi ini dapat menggerakkan sektor ekonomi disuatu daerah. Dibutuhkan peran pemerintah dan elemen terkait dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya kelestarian alam maupun budaya sebagai objek potensial pengembangan pariwisata yang mendukung perekonomian dan pembangunan nasional.¹

Pariwisata merupakan faktor yang dapat mendukung perekonomian untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan berangkat dari upaya negara untuk mengelola semua sumber daya yang ada demi mencapai salah satu tujuan negara yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini kemudian diwujudkan dalam sebuah kebijakan suatu instansi atau pemerintahan.²

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa “Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan

¹Yulianto, A. Kumalaningrum, (2020) Potensi Pengembangan Destinasi Wisata Umbul Pluneng Di Kabupaten Klateng Jawa Tengah. Jurnal Pariwisata dan Budaya, Vol. 11 No 1

²Sukmana Oman (2016) Jurnal Konsep Dan Desaing Negara Kesejahteraan jurnal sospol ((Welfare State) Penerbit Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMM, Jl Raya Tlogomas 246 Malang Volume 2 Nomor 1 Halaman 109

dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.”³ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

Salah satu penggerak dan pembangunan daerah adalah melalui pengembangan ekonomi lokal. Dimana dengan mengembangkan produk-produk lokal daerah sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan peningkatan perekonomian oleh masyarakat.⁵ Masalah kemiskinan dan kesehatan masyarakat merupakan masalah yang harus segera direspons oleh pemerintah dalam penyusunan kebijakan kesejahteraan.

Strategi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yakni: pengembangan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dalam bentuk pembangunan. Pembangunan sosial dan budaya sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Berdasarkan nilai luhur budaya lokal dengan memanfaatkan aset dan juga sumber daya alam. Tata alam yang indah, juga tidak terlepas dari ekosistem nilai sosial, ekonomi, dan budaya alamnya. Semuanya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup manusia.⁶ Sektor alam yang unggul dimiliki Kelurahan Roworena Barat yaitu Bukit Paralayang Exotik Kelimara.

³ Undang-Undang *tentang Kepariwisata*, UU No.10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal dan HAM

⁴ Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

⁵ Dwi Putra Pasca, Nasir Muhammad, Noni Rozaini, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli: Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Pertamina (Persero) Marketing Operating Region (Mor) I – Terminal Bahan Bakar Minyak (Tbbm) Gunung Sitoli. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia. (2018) Volume 24 No. 3, Halaman 778

⁶ Suwitra I Made, Astara I Wayan Wesna, AA Gede Oka Wisnumurti, I Ketut Kasta Aryawijaya, Luh Kade Datrin, Koeksistensi Fungsi Kelembagaan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Untuk Mewujudkan Desa Wisata. Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik. Penerbit Universitas Warmadewa Denpasar Bali Indonesia 2020 Vol. 5 No. 1 : Hal. 25

Bukit Exotik Kelimara merupakan tempat pariwisata unggulan Kelurahan Roworena Barat yang diresmikan pada Agustus 2020 sebagai salah satu Bukit Paralayang di Indonesia. Bukit Paralayang Kelimara Kabupaten Ende sangatlah menarik. Dari puncak Kelimara pengunjung bisa menikmati indahnya laut Sawu, Pulau Ende, Gunung Iya, dan Gunung Meja, sedangkan kearah pegunungan tampak Gunung Wongge. Atraksi paralayang yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Udara (AU) di atas puncak Bukit Kelimara menjadi even terbesar, sangat spesial karena menjadi atraksi dirgantara yang pertama di Kabupaten Ende, hingga saat ini atraksi tersebut dilakukan setiap moment hari besar nasional.

Tabel 1.1

Data Pengunjung Bukit Paralayang Kelimara 2020-2021

No	Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah
		Wisman	Winus	
1	2020	103	800	903
2	2021	70	480	550

Sumber data Operator Pokdarwis Kelimara 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pengunjung pada tahun 2020, wisman berjumlah 103 orang dan winus berjumlah 800 orang sehingga total pengunjung Bukit Paralayang Kelimara tahun 2020 berjumlah 903 orang. Tahun 2021 total pengunjung semakin mengurang dengan jumlah wisman 70 orang, winus 480 orang sehingga total pengunjung Bukit Paralayang Kelimara pada tahun 2021 berjumlah 550 orang. Dari tabel 1.1 sebelumnya menjelaskan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2021 mengalami penurunan, tentunya hal ini perlu diperhatikan oleh pengelola Bukit Paralayang Kelimara.

Kelimara sebagai salah satu tempat pariwisata di Kelurahan Roworena Barat Kabupaten Ende. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi dengan mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, disamping bernilai ekonomi tinggi, parawisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata juga hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu⁷.

Penyelenggaraan keparawisataan merupakan perangkat yang sangat penting didalam pembangunan daerah otonomi sekarang ini. Pariwisata menjadi sektor penting dalam mendukung perekonomian di suatu daerah, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.⁸

Strategi pengembangan destinasi Bukit Paralayang Kelimara di Kelurahan Roworena sudah dilakukan antara lain: penyediaan pintu masuk, tempat makan, mengerjakan jalan yang menjadi titik terparah atau rusak, kurangnya pemandu wisata yang bertanggungjawab untuk mendampingi wisatawan dan menjelaskan tentang objek wisata dan juga upaya-upaya lainnya yang menarik wisatawan seperti melakukan konservasi alam di sepanjang jalan menuju Bukit Kelimara dengan menanam pohon, mampromosikan budaya lokal (Gawi), mempromosikan sarung adat Ende karena masyarakat Kelurahan Roworena Barat pandai bertenun. Upaya-upaya

⁷ . Drs. H. Sastrayuda Gumaler S., Prof.Dr Sadramayati, M.Pd, APU, CTM. Lia Afriza, SE, M.M . (2018) Buku Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Halaman 7

⁸Antonius Marianus Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur ,Program Studi Administrasi Publik ,Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penerbit Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (2019) Halaman 5

yang dilakukan belum maksimal dan belum memenuhi standar dalam potensi pariwisata. Strategi pengembangan tersebut belum dilakukan secara maksimal antara lain penyediaan tempat parkir yang masih kurang, dan persediaan toilet yang masih kurang.

Gambar 1.1

Tempat parkir Bukit paralayang Kelimara



Sumber dokumentasi penulis 25 Juli 2022

Dari gambar sebelumnya menunjukkan bahwa tempat parkir yang disediakan oleh Team pokdarwis di Bukit Paralayang Kelimara belum memenuhi standar. Seharusnya tempat parkir yang disediakan harus luas, agar kendaraan beroda 2 dan 4 terparkir secara rapih. Penyediaan tempat parkir seharusnya adanya penjaga parkir agar kendaraan pengunjung bisa terparkir secara rapih.

Gambar 1.2

Toilet Bukit Paralayang Kelimara



Sumber dokumentasi penulis 25 Juli 2022

Toilet sebagai fasilitas yang sangat dibutuhkan, gambar sebelumnya menunjukkan bahwa persediaan toilet di Bukit Paralayang Kelimara masih kurang, fasilitas pendukung seperti toilet seharusnya dengan jumlah yang cukup banyak, persediaan toilet juga perlu adanya pemisahan yang baik antara Toilet Pria dan Wanita.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA PARALAYANG DI KELIMARA KELURAHAN ROWORENA BARAT KABUPATEN ENDE “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada lingkup penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi pengembangan ekowisata Paralayang di Kelimara Kelurahan Roworena Barat Kabupaten Ende.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan ekowisata paralayang di Kelimara Kelurahan Roworena Barat Kabupaten Ende.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu bagi pembaca mengenai pengembangan ekowisata Bukit Paralayang di Kelimara Kelurahan Roworena Barat Kabupaten Ende.
- b. Secara akademis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katholik Widya Mandira Kupang.